

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dan tidak bisa lagi dianggap sepele bahkan tidak dilakukan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kemampuan dan kepribadian manusia dapat berkembang. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pendidikan manusia berusaha meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nurani, perasaan, pengetahuan, keterampilannya dan pendidikan dapat menerangi setiap jalan kehidupan manusia.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bab 2 pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan optimal, hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring

memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Tetapi masih saja ada kendala yang di temui di lapangan terkadang jaringan di daerah tertentu sangat susah, siswa yang akan belajar daring harus mencari sinyal agar dapat belajar dengan baik dan tidak mengalami hambatan apapun

Saat ini dunia sedang mengalami musibah covid yang mempengaruhi seluruh bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Musibah ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan seperti biasanya, seperti tatap muka langsung dengan siswa ataupun berolahraga bersama siswa di lapangan sekolah. Akhirnya proses kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan melalui daring. Sementara pembelajaran daring belum pernah dilakukan oleh sebagian guru dan siswa yang mengakibatkan kurangnya pemahaman materi bahan ajar dan penyampaian materi terkadang kaku dan tidak bisa langsung dipahami oleh siswa, serta kendala sulitnya jaringan yang tersedia dengan banyaknya kendala dilapangan yang diketahui peneliti maka peneliti ingin memperdalam masalah pembelajaran melalui daring dan peneliti memfokuskan pada judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa SDN Purwajaya II”.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan

teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pendidikan tidak bisa lepas dari tiga peranan yaitu peranan guru, peserta didik dan kurikulum. Sehingga untuk menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Guru merupakan anggota masyarakat yang memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat bangsa, dengan dibekali kemampuan khusus untuk menunjang tugas keprofesiannya, dalam mengembangkan pendidikan yang lebih baik sehingga dapat membangun bangsa dan Negara yang lebih maju. Dalam keprofesiannya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran yang kreatif, variatif dan inovatif, dengan tujuan agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dan kurang antusias pada pembelajaran daring
2. Pembelajaran bersifat jarak jauh sehingga siswa cenderung kurang minat karna merasa bosan ketika belajar.

3. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran
4. Kurangnya ketersediaan jaringan internet pada wilayah tertentu
5. Pembelian kuota internet yang lebih

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada: Efektifitas Pembelajaran Daring.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada siswa SDN Purwajaya II.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran daring pada siswa SDN Purwajaya II.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran daring di SD Negeri Purwajaya II.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi sekolah

Sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran daring yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Bagi guru

Dapat digunakan guru sekolah dasar dalam upaya pengembangan inovasi pembelajaran dan dapat menjadi pengetahuan baru dalam menerapkan pembelajaran daring.

c. Bagi siswa

Memberikan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran daring.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuannya tentang pembelajaran daring, dan mendapatkan pengetahuan cara memodifikasi dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai karakter siswa.

